

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu IV (Periode, 23 November – 27 November 2015)

Mengikuti pekan ketiga sebelumnya dimana pola pergerakan harga kakao menurun, pada pekan keempat November 2015, seperti yang terpantau pada *chart*, di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional, terlihat harga masih bergerak tertekan dalam kisaran yang sangat tipis.

Pada awal perdagangan di bursa New York, yang dijadikan salah satu acuan harga kakao dunia selain bursa NYBoT, harga pada awal pekan Senin (23/11) berada pada level US\$ 3.368 kemudian bergerak melemah menjadi US\$ 3.304 per kg untuk kontrak teraktif di bursa, yakni penyerahan Maret 2015 pada transaksi Jumat (27/11). Sementara itu, di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga oleh Pemerintah, pada awal pekan tercatat harga telah melemah ke level Rp 36.619 yang kemudian bergerak melemah ke level Rp 35.964 per kg pada akhir pekan, Jumat (27/11).

Mengonfirmasi data Goldman Sachs pada awal pekan, harga meningkat US\$ 200 per ton menjadi US\$ 3.200 per ton pada perkiraan tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan. Kendati demikian, diperkirakan harga tetap di bawah kurva berjangka.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (24/11), harga kakao berjangka berlanjut mengalami pelemahan signifikan. Terpantau, harga komoditas bahan baku cokelat tersebut tergerus mundur akibat aksi ambil untung yang dilakukan para pelaku pasar. Aksi profit taking tersebut dilakukan setelah data menunjukkan posisi *bullish* spekulatif tertinggi sejak Juli 2015.

Sehingga di akhir perdagangan Selasa (24/11), harga kakao berjangka kontrak Maret 2016 yang merupakan kontrak paling aktif, terpantau ditutup sebesar US\$ 62 atau 1,84 persen pada posisi US\$ 3.306 per ton.

Memasuki kegiatan perdagangan Rabu (25/11), kondisi domestik berubah. Harga kakao di pasar spot Makassar, ternyata bergerak naik di mana dua hari sebelumnya terjerembab jatuh. Harga kakao di pasar fisik berada pada level Rp 36.188 dari sebelumnya Rp 35.925 per kg.

Kenaikan itu juga dipicu oleh tanda-tanda kenaikan harga pada bursa berjangka dunia. Terjadi sentimen kenaikan harga yang berasal dari hambatan produksi kakao di Afrika Barat. Mengonfirmasi data ABN Amro, menyatakan akibat El Nino sangat mengganggu produksi di Afrika Barat, sementara permintaan terus meningkat. Bank tersebut mengatakan bahwa faktor cuaca menjadi faktor determinan, seperti di Afrika Barat, dimana sebagian besar kakao dunia berasal dari kawasan tersebut.

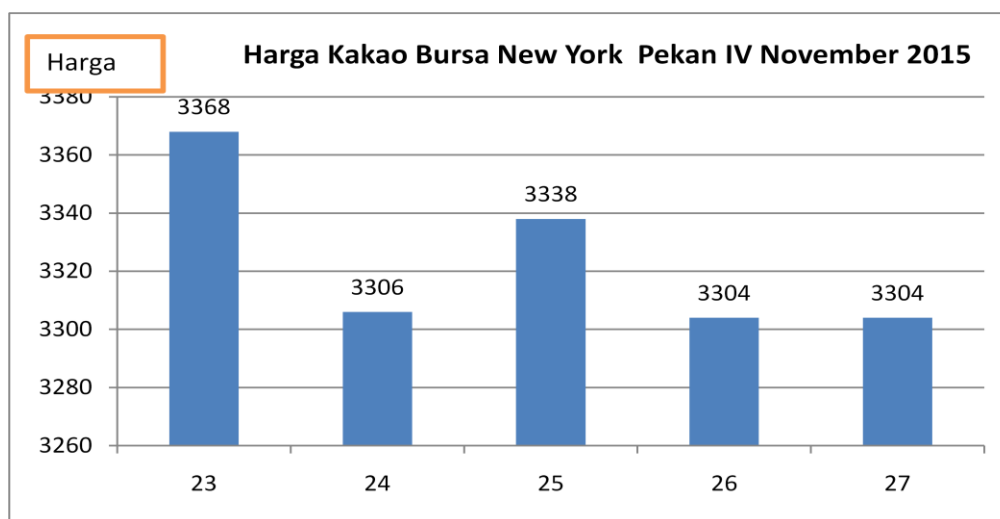
Demikian pula merujuk laporan ICCO (International Cocoa Organization), disebutkan bahwa terjadi kekurangan 96.000 ton musim ini, dan ABN melaporkan bahwa pihak pasar komersial juga meramalkan kekurangan yang lebih besar musim ini. Kekurangan diperkirakan 15.000 ton di musim 2014-2015 dan diperkirakan akan tumbuh lebih lanjut dalam musim 2015-2016 ini.

Sementara itu negara Ghana, produsen terbesar kedua kakao di dunia, mengatakan terlihat hasil produksi yang lebih kecil dari yang diharapkan di musim 2014-2015. Produksi kakao di Ghana terkena penyakit, kualitas pohon yang buruk, kurangnya cuaca yang ideal dan kekurangan terus di pupuk dan pestisida.

Dalam perdagangan hari berikutnya, Kamis (26/11), harga kakao kembali bergerak melemah. Tren fluktuatif mewarnai bursa di tengah penurunan produksi kakao dunia. Dampaknya, pada perdagangan Kamis, harga kakao di bursa berjangka New York, kembali mengalami tekanan. Harga komoditas bahan baku cokelat ini sedang berada dalam fase konsolidasi terbatas. Saat ini Pantai Gading, negara penghasil kakao terbesar di dunia, mengalami curah hujan yang berlimpah, namun para petani khawatir hasil produksi yang didukung curah hujan saat ini dapat menutupi defisit produksi sebelumnya karena El Nino.

Laporan *Bloomberg* memperlihatkan, bahwa petani mengatakan cuaca kering telah mendominasi bagian barat daya, barat dan pusat di wilayah barat dan saat ini pola hujan yang lebih menguntungkan tidak bisa menebus dampak dari defisit sebelumnya. Demikian pula, tekanan harga kakao juga datang dari penguatan kurs US\$. Dengan positifnya data-data ekonomi AS yang dirilis tadi malam, semakin menguatkan kurs US\$ terhadap sekeranjang mata uang lainnya.

Grafik Harga Kakao Minggu IV November 2015



Hingga akhir pekan, Jum'at (27/11), harga kakao di pasar spot Makassar kembali menanjak beriringan dengan *rebound*-nya harga kakao global, terutama di bursa berjangka New York. Tercatat di pasar spot Makassar harga berada pada posisi Rp 35.964 per kg dari sebelumnya Rp 35.927 per kg.

Sementara itu, harga kakao berjangka New York, masih stagnan hingga Jumat pagi. Stganannya harga disebabkan oleh adanya libur Thanksgiving. Terpantau pada perdagangan Jumat (27/11) harga kakao menguat, masih terpengaruh berita masih belum tersedianya dengan baik produksi Kakao. Seperti telah diberitakan pada Rabu sebelumnya, bahwa dengan pedagang masih fokus pada kedatangan kacang di pelabuhan Afrika Barat, sehingga distribusi produksi Kakao belum dapat berjalan dengan baik.